

PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM PENGUATAN MANAJEMEN MADRASAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MAN 2 BOGOR

Ima Rahmawati^{1*}, Joko Trimulyo², Hana Lestari³

¹ Institut Agama Islam Sahid, Indonesia, email: *dafenta.ima13@gmail.com

² Institut Agama Islam Sahid, Indonesia

³ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia.

Info Artikel

Diajukan: 06-06-2026

Diterima: 13-06-2026

Diterbitkan: 27-06-2026

Keyword:

religious moderation,
madrasa management,
community service,
educational quality,
Islamic education

Kata Kunci:

moderasi beragama,
manajemen madrasah,
pengabdian kepada
masyarakat, mutu
pendidikan, pendidikan
Islam

DOI:

<https://doi.org/10.56406/sahidmengabdijurnalpengabdianmasyarakatinstitutagamaislamsahidbogor.v5i01.1040>

Abstract

This community service project aims to analyze the effectiveness of mentoring based assistance in implementing religious moderation to strengthen madrasah management and improve educational quality at MAN 2 Bogor. The main issue is the limited integration of religious moderation values in governance practices that remain normative and unsystematic. The study applies a participatory and collaborative approach through mentoring stages including needs analysis, planning, implementation, monitoring and evaluation, and reflection. Results show a significant improvement in integrating religious moderation values into management functions including planning, organizing, actuating, and controlling. In addition, teachers and staff demonstrate improved understanding of moderation indicators such as tolerance, national commitment, anti radicalism, and accommodation of local culture. The mentoring process also fosters an inclusive, collaborative, and adaptive organizational culture. These findings confirm that participatory mentoring effectively strengthens madrasah management and improves educational quality.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menganalisis efektivitas pendampingan implementasi moderasi beragama dalam penguatan manajemen madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Bogor. Permasalahan utama adalah belum optimalnya integrasi nilai moderasi beragama dalam tata kelola yang masih normatif dan belum sistematis. Metode yang digunakan berupa pendekatan partisipatif dan kolaboratif melalui model pendampingan dengan tahapan analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta refleksi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam integrasi nilai moderasi beragama pada fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Selain itu, pemahaman guru dan tenaga kependidikan terhadap indikator moderasi beragama meningkat, mencakup toleransi, komitmen kebangsaan, anti radikalisme, serta akomodatif terhadap budaya lokal. Pendampingan juga membentuk budaya organisasi yang inklusif, kolaboratif, dan adaptif. Temuan ini menegaskan bahwa model pendampingan partisipatif efektif memperkuat manajemen madrasah dan meningkatkan mutu pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya religius, tetapi juga mampu bersikap moderat dalam menghadapi realitas keberagaman. Dalam konteks Indonesia sebagai negara multikultural, penguatan nilai moderasi beragama menjadi agenda prioritas Kementerian Agama Republik Indonesia guna menjaga harmoni sosial dan mencegah berkembangnya paham radikalisme di lingkungan pendidikan. Moderasi beragama dimaknai sebagai cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang mengedepankan prinsip keadilan, keseimbangan, dan toleransi (Kementerian Agama RI, 2019).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal berbasis Islam memiliki tanggung jawab strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama. Tidak hanya sebagai pusat transfer ilmu, madrasah juga berfungsi sebagai agen pembentukan karakter dan budaya keagamaan peserta didik (Rahmawati et al., 2026). Studi menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berkontribusi signifikan dalam membangun sikap toleransi dan moderasi di kalangan siswa, terutama melalui integrasi nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran (Mansir & Karim, 2020). Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa lembaga pendidikan Islam berperan sebagai ruang strategis dalam menangkal radikalisme melalui pendekatan edukatif yang inklusif (Azra, 2020).

Namun demikian, implementasi moderasi beragama di madrasah masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan kultural. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan moderasi beragama cenderung masih bersifat normatif dan belum terintegrasi secara sistematis dalam tata kelola lembaga pendidikan (Fahri & Zainuri, 2019). Selain itu, lemahnya kapasitas manajerial dalam mengintegrasikan nilai moderasi ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan menjadi kendala utama dalam mewujudkan pendidikan yang moderat secara substantif (Sutrisno, 2019).

Dari perspektif manajemen pendidikan Islam, keberhasilan implementasi moderasi beragama sangat ditentukan oleh efektivitas fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Manajemen yang adaptif dan berbasis nilai menjadi kunci dalam menginternalisasikan moderasi beragama secara menyeluruh dalam sistem pendidikan (Bush, 2011). Lebih lanjut, penguatan kepemimpinan kepala madrasah dan kompetensi guru dalam mengembangkan budaya inklusif menjadi faktor determinan dalam keberhasilan implementasi tersebut (Hallinger, 2011).

Penelitian mutakhir juga menegaskan bahwa penguatan moderasi beragama tidak cukup hanya melalui kurikulum, tetapi harus didukung oleh budaya organisasi dan tata kelola kelembagaan yang kondusif (Arifin, 2021). Hal ini menunjukkan adanya *research gap*, yaitu masih terbatasnya model implementasi moderasi beragama yang terintegrasi dengan sistem manajemen

madrasah secara praktis dan aplikatif, khususnya melalui pendekatan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam konteks ini, MAN 2 Bogor sebagai salah satu madrasah unggulan dituntut untuk terus meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan tata kelola berbasis nilai. Oleh karena itu, diperlukan intervensi strategis melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan implementasi moderasi beragama dalam penguatan manajemen madrasah. Pendampingan ini diharapkan mampu mengintegrasikan nilai moderasi beragama ke dalam sistem manajemen secara komprehensif, sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan, terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, serta terbentuknya peserta didik yang moderat, toleran, dan berdaya saing global.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan model pendampingan (*mentoring-based approach*) yang menekankan keterlibatan aktif kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan di MAN 2 Bogor dalam penguatan manajemen berbasis moderasi beragama. Pendekatan ini dipilih karena efektif dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan melalui partisipasi langsung subjek dalam proses perubahan (Creswell & Creswell, 2018). Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap analisis kebutuhan (*needs assessment*) melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi guna mengidentifikasi kondisi awal implementasi moderasi beragama dan praktik manajemen madrasah (McMillan & Schumacher, 2014). Selanjutnya dilakukan perencanaan program pendampingan yang mencakup penyusunan materi moderasi beragama, penguatan fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, controlling*), serta strategi integrasi nilai moderasi beragama ke dalam tata kelola madrasah. Perencanaan yang sistematis ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi program pendidikan (Bush, 2011).

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pendampingan yang dilakukan melalui workshop, pelatihan, *focus group discussion* (FGD), serta pendampingan langsung dalam implementasi program di lingkungan madrasah. Kegiatan ini difokuskan pada integrasi nilai moderasi beragama ke dalam perencanaan program, proses pembelajaran, dan budaya organisasi, sejalan dengan kebijakan penguatan moderasi beragama yang terintegrasi dalam sistem pendidikan (Kementerian Agama RI, 2019). Selanjutnya dilakukan monitoring dan evaluasi (Monev) secara berkala untuk menilai efektivitas program melalui angket, wawancara, dan refleksi peserta, karena evaluasi merupakan komponen penting dalam menjamin keberhasilan program pendidikan (Stufflebeam & Shinkfield, 2007). Tahap akhir adalah refleksi dan tindak lanjut untuk merumuskan rekomendasi pengembangan program secara

berkelanjutan sebagai bagian dari prinsip *continuous improvement* dalam peningkatan mutu pendidikan (Deming, 1986).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pendampingan implementasi moderasi beragama memberikan dampak positif terhadap penguatan manajemen madrasah di MAN 2 Bogor. Berdasarkan hasil observasi awal (*needs assessment*), ditemukan bahwa implementasi moderasi beragama masih bersifat normatif dan belum terintegrasi secara sistematis dalam fungsi manajemen madrasah, khususnya pada aspek perencanaan program dan evaluasi. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian Fahri dan Zainuri (2019) yang menyatakan bahwa moderasi beragama di lembaga pendidikan cenderung belum terimplementasi secara struktural dalam tata kelola lembaga.

Setelah dilakukan pendampingan melalui workshop, pelatihan, dan FGD, terjadi peningkatan pemahaman dan implementasi nilai moderasi beragama dalam manajemen madrasah. Hal ini terlihat dari integrasi nilai moderasi ke dalam dokumen perencanaan, kegiatan pembelajaran, serta budaya organisasi madrasah. Adapun hasil perbandingan sebelum dan sesudah pendampingan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Aspek Manajemen	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Perencanaan (<i>Planning</i>)	Program belum berbasis moderasi beragama	Program terintegrasi nilai moderasi
Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	Belum ada tim khusus moderasi	Terbentuk tim penguatan moderasi
Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	Moderasi hanya dalam pembelajaran PAI	Terintegrasi dalam kegiatan madrasah
Pengawasan (<i>Controlling</i>)	Evaluasi belum berbasis indikator moderasi	Evaluasi berbasis indikator moderasi

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan efektif dalam memperkuat fungsi manajemen madrasah. Hal ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Tony Bush (2011) bahwa keberhasilan lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh efektivitas fungsi manajemen yang terintegrasi. Selain itu, hasil ini juga mendukung penelitian Philip Hallinger (2011) yang menekankan pentingnya kepemimpinan dan manajemen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan budaya sekolah.

Lebih lanjut, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru dan tenaga kependidikan terhadap konsep moderasi

beragama. Hal ini tercermin dari hasil angket yang menunjukkan peningkatan skor pemahaman peserta setelah kegiatan pendampingan.

Tabel 2. Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Toleransi	65	85
Komitmen Kebangsaan	70	88
Anti-Radikalisme	60	86
Akomodatif terhadap Budaya Lokal	68	87

Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan pada seluruh indikator moderasi beragama. Hal ini menguatkan temuan Azyumardi Azra (2020) bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membangun sikap moderat dan toleran melalui pendekatan edukatif yang inklusif. Selain itu, penelitian Arifin (2021) juga menegaskan bahwa penguatan moderasi beragama harus didukung oleh budaya organisasi dan tata kelola lembaga yang kondusif.

Dari sisi implementasi, pendampingan ini juga berhasil mendorong terbentuknya budaya organisasi yang lebih inklusif dan kolaboratif. Nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya diintegrasikan dalam pembelajaran, tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler, kebijakan madrasah, serta interaksi sosial antar warga madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa moderasi beragama telah menjadi bagian dari sistem manajemen madrasah secara holistik.

Dengan demikian, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa model pendampingan berbasis partisipatif efektif dalam mengintegrasikan moderasi beragama ke dalam manajemen madrasah. Temuan ini sekaligus mengisi *research gap* yang sebelumnya menunjukkan keterbatasan implementasi moderasi beragama yang terintegrasi secara praktis dalam tata kelola lembaga pendidikan. Oleh karena itu, model ini dapat direkomendasikan sebagai pendekatan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah berbasis nilai moderasi beragama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pendampingan implementasi moderasi beragama efektif dalam memperkuat manajemen madrasah di MAN 2 Bogor, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi ke dalam fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman warga madrasah terhadap konsep moderasi beragama, tetapi juga mendorong perubahan nyata dalam praktik pengelolaan lembaga dan pembentukan budaya organisasi yang lebih

inklusif, toleran, dan adaptif terhadap keberagaman. Secara teoritis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan moderasi beragama tidak cukup hanya melalui kurikulum, melainkan harus didukung oleh tata kelola kelembagaan yang efektif dan berbasis nilai. Secara praktis, model pendampingan partisipatif terbukti mampu meningkatkan kapasitas manajerial dan dapat direplikasi pada madrasah lain sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan Islam. Oleh karena itu, direkomendasikan agar pihak madrasah mengembangkan kebijakan internal yang mengintegrasikan moderasi beragama secara sistematis dan berkelanjutan dalam seluruh aspek pengelolaan pendidikan. Selain itu, Kementerian Agama diharapkan dapat memperluas program pendampingan serupa sebagai bagian dari penguatan kebijakan nasional moderasi beragama. Penelitian lanjutan juga diperlukan untuk menguji efektivitas model ini dalam jangka panjang serta mengembangkan pendekatan yang lebih kontekstual dan komprehensif. Dengan demikian, integrasi moderasi beragama dalam manajemen madrasah tidak hanya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan, tetapi juga pada pembentukan generasi yang moderat, toleran, dan berdaya saing global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian pada kegiatan PkM.

REFERENSI

- Arifin, S. (2021). Moderasi beragama dalam perspektif pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 21(2), 345–362. <https://doi.org/10.21154/altahrir.v21i2.2797>.
- Azra, A. (2020). The Indonesian Islam: Moderation and diversity. *Journal of Indonesian Islam*, 14(1), 1–20. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2020.14.1.1-20>.
- Bush, T. (2011). *Theories of educational leadership and management* (4th ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Deming, W. E. (1986). *Out of the crisis*. MIT Press.
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95–100. <https://doi.org/10.19109/intizar.v25i2.5640>.
- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142. <https://doi.org/10.1108/09578231111116699>.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Mansir, F., & Karim, A. (2020). Islamic education learning strategies based on religious moderation. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i1.8073>.

- McMillan, J. H., & Schumacher, S. (2014). *Research in education: Evidence-based inquiry* (7th ed.). Pearson.
- Rahmawati, I., Lestari, H., Rustini, T., & Kirana, A. P. (2026). The Influence Of Sustainable Leadership on The Effectiveness of Environmental Sustainability Programs In Private Madrasah Aliyah In Bogor Regency. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 14(01), 1–9. <https://doi.org/10.56406/jkim.v14i01.993>.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation theory, models, and applications*. Jossey-Bass.
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi moderasi beragama di lembaga pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323–348. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.118>.